

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara umum agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan, masukan dan keluaran produksi (*agroindustry*), pemasaran, masukan pengeluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan (Suprianto, 2021). Istilah "agribisnis" juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu, *on-farm*, hilir maupun pendukungnya. Agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pasca panen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Objek agribisnis dapat berupa tumbuhan, hewan, maupun organisme lainnya. Mengoptimalkan efisiensi dan profitabilitas di sektor pertanian adalah tujuan utama agribisnis. Potensi pembangunan pertanian dengan mengembangkan agribisnis perlu diarahkan ke wilayah pedesaan, dengan potensi sumber daya alam dan manusia yang sangat mendukung (Soekartawi, 2015).

Sektor pertanian sampai saat ini merupakan pekerjaan yang masih ditekuni oleh banyak masyarakat di Indonesia. Pertanian menjadi salah satu sektor penting yang mampu menopang kehidupan masyarakat sekaligus menopang sistem perekonomian di Indonesia. Keberhasilan pembangunan sektor pertanian tentunya bukan hanya terletak pada kondisi pertaniannya saja, akan tetapi juga terletak pada jenis tanaman yang ditanam (Hasibuan dkk, 2018).

Tanaman pala adalah salah satu tanaman rempah-rempah yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan telah menjadi komoditas penting dalam industri rempah-rempah dunia karena memiliki aroma yang khas dan memiliki rendeman minyak yang tinggi. Pala digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk industri makanan, farmasi, dan kosmetik. Indonesia adalah salah satu produsen terbesar pala dunia, dengan banyak petani yang menggantungkan mata pencaharian mereka pada budidaya pala. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunanto (1993) bahwa setiap bagian tanaman pala, mulai dari daging, biji, hingga tempurung dapat dimanfaatkan untuk industri makanan, minuman maupun kosmetika. Produksi Pala Indonesia tahun 2019 dengan wujud produksi biji kering mencapai 37,46 ribu ton dimana 99,01% merupakan produksi dari Perkebunan Rakyat (PR) dan sisanya yaitu 0,11% dari Perkebunan Besar Negara (PBN), peningkatan jumlah produksi pala terutama dipengaruhi oleh penambahan luas lahan dan teknik budidaya secara intensif (Kementrian Pertanian, 2020).

Peran komoditas pala dalam peningkatan perekonomian nasional kian terasa oleh masyarakat. Terbukti dengan tingginya permintaan pala di pasar dunia yang mendorong minat masyarakat untuk terus membudidayakan pala diberbagai daerah. Kondisi ini menjadi tantangan Indonesia untuk terus mengembangkan pala ke depan dengan jaminan ketersediaan benih (bibit) varietas unggul bermutu bagi masyarakat. Penerapan teknologi budidaya tanaman pala salah satu cara yang dapat memberikan hasil yang tinggi dengan menggunakan bibit yang baik, pemupukan berimbang dan pemeliharaan

secara intensif. Dimana tanaman pala dapat diperbanyak secara generatif yaitu dengan biji dan vegetatif berupa cangkokan atau okulasi, sehingga pertumbuhan dan perkembangan pala lebih cepat berproduksi (Kementerian Pertanian, 2020).

Salah satu desa yang menjadi sentra penanaman tanaman pala adalah desa Sumpinghayu yang terletak di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. Produksi pala pada tahun 2022 di Kabupaten Cilacap mencapai 103.313,16 Kg dengan produktivitas 722,72 Kg/Ha. Untuk kondisi lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Area, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Tanaman Pala di Kabupaten Cilacap 2022.

No	Kecamatan	Luas Area (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Dayeuhluhur	398,95	26.228,25	496,22
2	Wanareja	357,50	59.273,10	165,80
3	Majenang	258,95	8.459,40	32,67
4	Cimanggu	473,80	7.349,76	15,51
5	Karangpucung	159,95	2.002,65	12,52
6	Kesugihan	1,64	0,00	0,00

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap 2023

Berdasarkan data pada Tabel 1, Kecamatan Dayeuhluhur memiliki tingkat produktivitas paling tinggi dibandingkan kecamatan lainnya dengan total produktivitas sebesar 496,22 Kg/Ha.

Desa Sumpinghayu yang terletak di Kecamatan Dayeuhluhur merupakan salah satu desa penghasil tanaman pala, karena memiliki kondisis geografis dan musim yang cocok dengan tanaman pala. Banyaknya pohon pala di desa Sumpinghayu bahkan setiap belakang rumah masyarakat memiliki pohon pala. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang di lakukan di Desa Sumpinghayu

terdapat 115 petani pala dari 115 itu 95 petani pala tergabung pada anggota Kelompok Tani Harapan Mekar. Selain menjadi petani pala mereka juga berusahatani pada beberapa jenis usahatani diantaranya yaitu kapulaga, alba, pisang, jahe, manggis dan beberapa tumbuhan perkebunan lainnya, sedangkan 20 petani bukan merupakan anggota Kelompok Tani Harapan Mekar. Namun kondisi hasil produksi pala cenderung tidak stabil, hal ini dipengaruhi oleh pengadaan saprodi pertanian yang masih kurang dan masih tradisional, kualitas bibit yang masih rendah, adanya faktor musim, perawatan kurang, dan banyaknya serangan hama dan penyakit namun kurang penanganan serta pengolahan hasil produksi yang masih sangat sederhana.

Tabel 2. Luas Lahan Dan Jumlah Produksi Tanaman Pala di Kecamatan Dayeuhluhur Pada Tahun 2022.

No	Nama Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Bingkeng	15,00	262,50	17,50
2	Bolang	16,25	210,00	12,92
3	Cijeruk	46,25	3.630,00	78,49
4	Cilumping	24,25	2.310,00	95,26
5	Ciwalen	0,00	0,00	0,00
6	Datar	80,35	8.000,00	99,56
7	Dayeuhluhur	37,75	540,75	14,32
8	Hanum	56,95	3.520,00	61,81
9	Kutaagung	41,50	0,00	0,00
10	Matenggeng	12,00	0,00	0,00
11	Panulisan	0,00	0,00	0,00
12	Panulisan Barat	2,00	0,00	0,00
13	Panulisan Timur	0,00	0,00	0,00
14	Sumpinghayu	66,65	7.755,00	116,35
<b>Jumlah</b>		<b>398,95</b>	<b>26.228,25</b>	<b>496,22</b>

Sumber: Balai Penyuluhan Kecamatan Dayeuhluhur 2022

Berdasarkan data pada Tabel 2. dapat dilihat bahwa Desa Sumpinghayu merupakan desa dengan produktivitas tanaman palanya paling tinggi dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Dayeuhluhur dengan jumlah produksi 7.755 Kg dan luas lahan 66,65 Ha.

Pembangunan sistem agribisnis pala sebagai salah satu komoditas tanaman perkebunan merupakan bentuk dari industrialisasi dengan membangun yang berorientasi pada subsistem-subsistem yang bersinergi dan harmonis agar terbentuk daya saing yang kompetitif (Loho, 2019). Oleh karena itu, untuk membangun sistem agribisnis yang berkelanjutan pada Kelompok Tani Harapan Mekar perlu menerapkan keragaan sistem agribisnis yang berkembang saat ini. Keragaan sistem agribisnis usahatani pala ialah aktifitas pelaksanaan subsistem agribisnis pada usahatani pala yang telah diterapkan pada Kelompok Tani Harapan Mekar.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini perlu dilakukan dalam rangka dengan tujuan untuk membantu Kelompok Tani Harapan Mekar dalam meningkatkan produktivitas pala di Desa Sumpinghayu khususnya dalam memperbaiki keragaan sistem agribisnisnya yaitu subsistem hulu (input), subsistem usaha tani (on-farm), subsistem hilir (output), subsistem pemasaran dan subsistem pendukung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil Kelompok Tani Harapan Mekar dan anggota Kelompok Tani Harapan Mekar pembudidaya tanaman pala di Desa Sumpinghayu Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana keragaan sistem agribisnis pala pada Kelompok Tani Harapan Mekar di Desa Sumpinghayu Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap?
3. Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi Kelompok Tani Harapan Mekar pada saat penerapan sistem agribisnis tanaman pala di Desa Sumpinghayu Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan profil Kelompok Tani Harapan Mekar dan anggota Kelompok Tani Harapan Mekar pembudidaya tanaman pala di Desa Sumpinghayu Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.
2. Menganalisis keragaan sistem agribisnis pala pada Kelompok Tani Harapan Mekar di Desa Sumpinghayu Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.
3. Menganalisis kendala dan solusi yang dihadapi Kelompok Tani Harapan Mekar pada saat penerapan sistem agribisnis tanaman pala.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Penulis, sebagai penambah wawasan ilmu dan pengalaman, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.
2. Mahasiswa dan perguruan tinggi, sebagai bahan referensi bagi pembaca dalam melakukan pengembangan dan kajian lebih lanjut mengenai penelitian serupa.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan pengembangan komoditas pala dari mulai produksi sampai pemasaran.

#### **E. Pembatasan Masalah dan Asumsi**

Adapun pembatasan masalah dan asumsi pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Sumpinghayu Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.
2. Subjek pada penelitian ini yaitu Kelompok Tani Harapan Mekar di Desa Sumpinghayu Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap
3. Masalah yang diteliti adalah keragaan sistem agribisnis dari subsistem hulu, subsistem usahatani, subsistem hilir, subsistem pemasaran, subsistem pendukung dan hambatan serta solusi yang dihadapi pada saat penerapan sistem agribisnis pala di Kelompok Tani Harapan Mekar.